

Keberaksaraan Informasi (*Information Literacy*) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi

Oleh: Imam Budi Prasetiawan¹
Email: imambudi@gmail.com

*“Orang kebanyakan akan mencari data,
Orang pandai akan mencari informasi,
Orang bijaksana akan mencari pengetahuan...”*

- Prof. Dr. Richardus Eko Indrajit

Setelah mengikuti pelatihan para peserta diharapkan :

1. Mampu memahami konsep Literasi Informasi (*Information Literacy*)
2. Mampu menggunakan strategi untuk mencari dan menemukan informasi serta memanfaatkannya dengan etis sumber daya informasi baik tercetak maupun elektronik/digital)
2. Mampu mencari dan menemukan artikel di jurnal online, sumber-sumber ilmiah dan sumber informasi lain dari internet serta mengevaluasinya;
3. Mengetahui dan memahami guna mendukung pembelajaran dan penelitian;
4. Mampu menjadi insan SDM pengelola perpustakaan yang berliterasi informasi
5. Mampu menerapkan IL (*Information Literacy*) dan IS (*Information skill*) di tempat kerja masing-masing

Banjir Informasi (*Information Overloaded*)

Akhir-akhir ini perkembangan informasi yang semakin cepat, menjadikan informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat Indonesia. Informasi menjadi hal penting yang setara dengan makanan kita sehari-hari. Informasi telah menjadi alat masyarakat untuk mengambil keputusan-keputusan baik individu maupun organisasi resmi. Tanpa adanya informasi yang pasti, pengambilan keputusan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Begitu pula, kita sebagai SDM pengelola perpustakaan di lingkungan Kementerian Perindustrian, selalu membutuhkan informasi yang berkualitas. Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi (Mahasiswa, dosen dan peneliti dari STMI, AKA, APP dll) pasti memerlukan informasi untuk menunjang perkuliahan, membuat tugas-tugas, menulis makalah, dan mempersiapkan tugas akhir. Begitu juga dengan Staf pengajar, pasti memerlukan informasi untuk menunjang pengajaran, mempersiapkan materi, menyusun silabus, untuk menunjang penelitian dan

¹ Disampaikan dalam Pelatihan Pengelola Perpustakaan di lingkungan Kementerian Perindustrian, Hotel Park, Jakarta, 26 - 28 Mei 2011.

juga untuk keperluan pengembangan pribadi. Sedangkan Perpustakaan yang bergerak di bidang Riset, juga memerlukan koleksi sumber-sumber informasi ilmiah yang berkualitas, baik itu berupa hasil-hasil penelitian, buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah maupun informasi paten.

Seiring dengan perkembangan teknologi (baca: Internet), banyak sekali kemudahan yang dapat kita peroleh untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sana. Masalahnya, terlalu banyak juga informasi “sampah” (*junk Information*) yang terdapat di Internet, oleh karena itu tugas kita sebagai pustakawan/pengelola perpustakaan yang harus mampu untuk memilah dan memilih informasi mana yang layak dipakai dan yang tidak. Hampir setiap waktu selalu dihasil kan informasi baru, sehingga tanpa kita sadari terjadilah banjir informasi (*information overloaded*) di sekitar kita. Bagi pengelola perpustakaan yang tak memiliki ketrampilan untuk mencari Informasi, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan yang berasal dari sumber yang kredibel (*authoritative*).

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola pengetahuan di lingkungan Kementerian Perindustrian, telah memproses dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Koleksi informasi yang disediakan tidak terbatas pada koleksi tercetak yang terdapat secara fisik di Perpustakaan tersebut, namun juga termasuk didalamnya koleksi elektronik dan multimedia. (CD-ROM, Video, VCD, DVD dll). Apalagi di era *konvergensi* seperti sekarang dimana melalui *medium* Internet kita bisa mendapat kan informasi dalam beragam format. Sesungguhnya Internet adalah semacam Perpustakaan tanpa dinding (*library without wall*) yang dapat kita daya gunakan bagi pengguna perpustakaan (pemustaka) di lingkungan Kementerian Perindustrian. Adalah tugas para SDM pengelola perpustakaan di lingkungan Kementerian Perindustrian, untuk menyediakan semacam subjek guide/direktori situs-situs Internet yang berisi kandungan informasi yang akurat dan *authoritative* agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan (bahkan kadang-kadang jadi yang utama) bagi penggunanya.

Namun untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan dengan tepat, diperlukan *Information skill* (atau keahlian untuk mencari dan memperoleh informasi) yang terdapat di Perpustakaan (secara fisik) ataupun di luar Perpustakaan (via Internet). Sebagai bagian dari *Information skill*, adalah Strategi penelusuran/pencarian Informasi.

Mengapa ketrampilan untuk mencari Informasi yang kredibel dan akurat diperlukan?

1. Karena informasi yang tersedia sangat banyak dan luas
2. Tidak semua orang dapat mencari dan mengevaluasi informasi
3. untuk memperoleh informasi yang relevan
4. untuk menghemat waktu pencarian
5. Untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan

Strategi pencarian adalah suatu proses untuk bisa mendapatkan dokumen yang benar-benar relevan dengan kebutuhan informasi pengguna. Proses pencarian harus dilakukan dengan strategi tertentu yang disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh sistem. *Information Skills*, dan *Strategi penelusuran* adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberaksaraan Informasi (*Information Literacy*).

Keberaksaraan Informasi (Information Literacy)

Konsep literasi informasi untuk pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Paul Zurkowski, pimpinan dari Information Industry Association. Konsep ini disampaikan pada pertemuan *The National Commission on Libraries and Information Sciences (NCLIS)*. Menurut Zurkowski orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut juga orang yang melek informasi. Mereka telah mempelajari teknik dan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam alat dan juga sumber-sumber utama informasi untuk pemecahan masalah mereka.

Dalam definisi ini Zurkowski mengusulkan bahwa:

1. Sumber informasi digunakan di lingkungan kerja;
2. Teknik dan ketrampilan dibutuhkan untuk menggunakan alat informasi dan sumber-sumber primer; dan
3. informasi digunakan untuk memecahkan masalah

The Association of College and Research Libraries (ACRL) sebagai bagian dari *American Library Association* mendefinisikan empat komponen literasi informasi yaitu *kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif* (*The Association of College and Research Libraries [ACRL], 2000, p. 15*)

Chartered Institute of Library and Information Professional (CILIP) menyebutkan bahwa literasi informasi adalah *mengetahui kapan dan mengapa membutuhkan informasi, dimana menemukan informasi, bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi dengan cara yang tepat* (CILIP, 2005, p. 2).

Manfaat dari *keberaksaraan Informasi* antara lain:

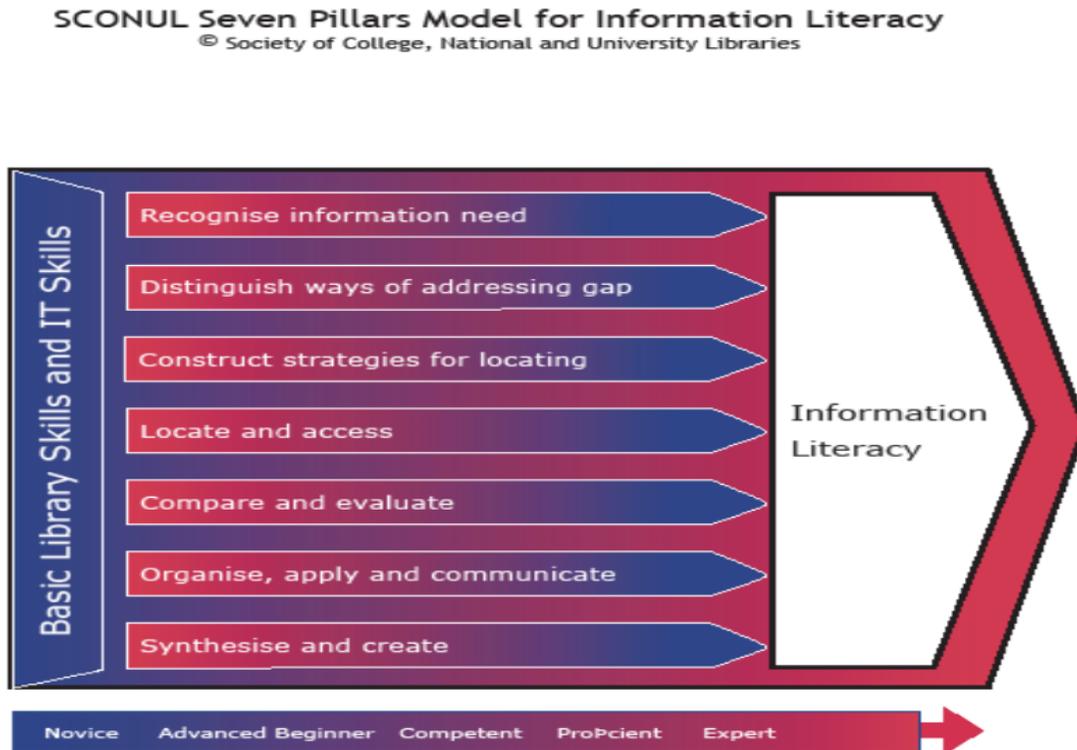
1. Keberaksaraan Informasi (*selanjutnya ditulis KI*) membekali individu dengan ketrampilan untuk pembelajaran seumur hidup. (*lifelong learning*).
2. KI tidak sekedar mengetahui cara menggunakan komputer/ Internet
3. KI membantu pengguna memanfaatkan informasi relevan sebagai sarana *decision making* (Pengambilan keputusan)
4. KI memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi
5. KI mendorong kita untuk berpikir kritis dan kreatif (*critical & creative thinking*)

Tujuan dari Keberaksaraan Informasi:

- Memberi "bekal" ketrampilan dan pengetahuan kepada pustakawan, pengajar dan mahasiswa berupa alat bantu (*tools*) dan metode pencarian Informasi yang termutakhir untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan dengan cepas dan tepat, berbagai informasi dalam berbagai bentuk/format dari sumber tercetak dan elektronik
- Membekali para pengajar dengan alat bantu praktis untuk bisa mengurangi plagiarisme, ketidakjujuran akademik, dan penggunaan cut-and-paste dari sumber-sumber internet yang tidak sah (Utami Hariyadi: 2006)

Model-model Keberaksaraan Informasi (*Information Literacy*)

Society of College, National and University Libraries (SCONUL) di Inggris mengembangkan model literasi informasi yang disebut *The Seven Pillars of Information Literacy*, yang digambarkan sebagai berikut:



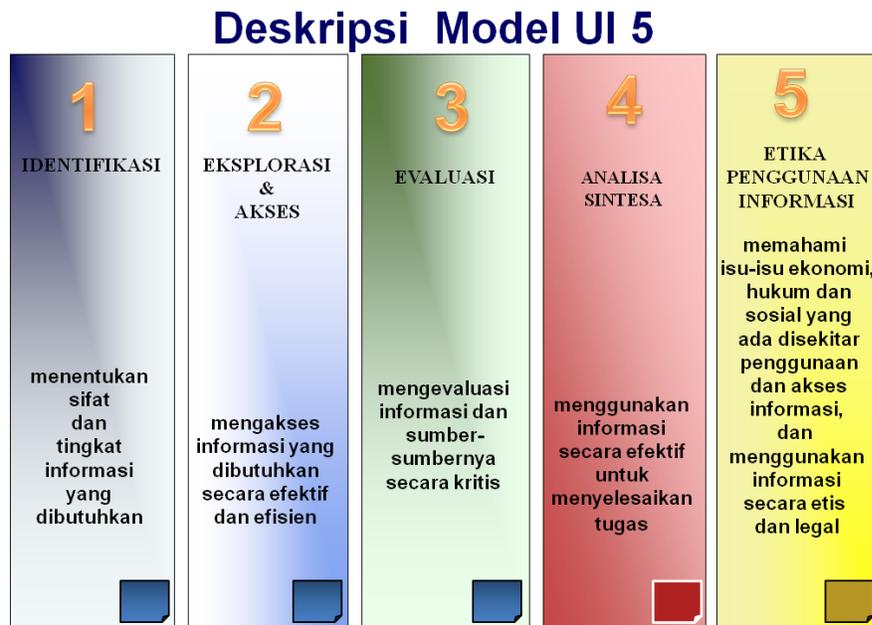
Gambar 1. 7 Pilar Information Literacy menurut SCOUNL
(*Society of College, National and University Libraries*)

SCOUNL mengidentifikasi 7 (tujuh) ketrampilan pokok, yang meliputi:

- 1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan**
- 2. Kemampuan untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi**
 - pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang tepat, baik tercetak maupun dan tidak tercetak
 - memilih sumber-sumber dengan tepat untuk menangani tugas yang sedang dikerjakan
 - kemampuan untuk memahami isu-isu yang memengaruhi kemampuan mengakses sumber-sumber
- 3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi**
 - memahami informasi yang dibutuhkan hingga sesuai dengan sumbernya
 - mengembangkan metode sistematis yang sesuai untuk kebutuhannya
 - memahami prinsip-prinsip pembuatan dan pengembangan pangkalan data
- 4. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi**

- mengembangkan teknik-teknik pencarian yang yang tepat
 - menggunakan teknologi komunikasi dan informasi
 - menggunakan layanan indeks dan abstrak dengan tepat
 - menggunakan metode kesiagaan kemutahiran untuk menjaga keterbaruan
- 5. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda**
- mengetahui isu bias dan kewenangan
 - mengetahui proses kajian sejawat penerbitan ilmiah
 - mengetahui proses pemilihan yang tepat akan informasi yang dibutuhkan
- 6. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kepada yang orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi**
- menyitir rujukan bibliografi dalam laporan akhir dan tesis
 - membangun sistem bibliografi
 - menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi
 - mengkomunikasikan secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai
 - memahami isu-isu hak cipta dan plagiarisme
- 7. Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru (Bainton, 2001, p. 5-6)**

Dari dalam negeri, kita bisa simak Model IL dari UI, yaitu UI 5:



Gambar 2. Model KI dari yaitu UI Lima (Clara, 2010)

Council of Australian University Librarians (CAUL), , mengembangkan 5 kompetensi dasar yang wajib dikuasai bagi orang yang berliterasi informasi, yaitu:

1. Sadar akan kebutuhan informasi.

Ini berarti, seseorang punya kesadaran akan nilai informasi sebagai input untuk mengatasi anomali dalam dirinya (misalnya untuk membuat suatu keputusan).

- Konsekuensinya, orang tersebut tergerak untuk mencari informasi sesuai kebutuhan.
2. **Tahu bagaimana cara mengakses informasi.**
Kompetensi ini menuntut adanya pengetahuan perihal **sumber informasi** (*tercetak* maupun *elektronik* dengan berbagai varian formatnya) serta tahu cara atau metode yang efektif dan efisien untuk menelusur informasi yang dibutuhkan (seperti menggunakan daftar isi, indeks, katalog, maupun formula kata kunci di *search engine*).
 3. **Tahu dan mengerti bagaimana mengevaluasi informasi yang diperoleh.**
Poin kompetensi ini menuntut wawasan pribadi dalam memahami dan menimbang aspek-aspek ideologi, sosio-kultural, maupun politis dari informasi yang telah diperoleh. Inilah filter pribadi yang kemudian menentukan mana informasi yang relevan dengan kebutuhan dan cocok dengan preferensi ataupun prinsip pribadi si pencari informasi.
 4. **Mampu mengelola informasi yang diperoleh.**
Pada tahap ini, si pencari informasi mengorganisasi hasil pemilahan atas temuan informasinya. Mengorganisasi berarti bagaimana seseorang mengklasifikasi informasi pilihannya menjadi suatu tatanan kumpulan informasi untuk disimpan (baik dalam bentuk cetak maupun elektronik), sehingga memudahkan orang tersebut untuk memanfaatkannya saat ia hendak membangun gagasan termasuk untuk memberi nilai lebih pada informasi tersebut apabila ingin dikomersilkan.
 5. **Mampu memanfaatkan informasi sesuai dengan etika maupun hukum yang berlaku.**
Kemampuan ini berarti bagaimana seseorang memanfaatkan informasi sesuai dengan *rambu-rambu etika akademis* (persoalan sitasi) maupun peraturan mengenai hak kekayaan intelektual. Dalam hal ini adalah jangan sampai kita melakukan tindakan *plagiarisme (Plagiat)* ataupun pelanggaran **Hak Cipta**.

Penelusuran Informasi melalui Internet

Di bidang perpustakaan dan informasi, keberaksaraan informasi ini segera dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang tersedia di Internet. Hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan teknologi internet ini pengguna (*user*) diharapkan memiliki pengetahuan atau ketrampilan dalam menelusur informasi serta mengetahui strategi penelusuran agar dalam penelusuran bisa lebih efektif dan efisien.

Hal ini bisa menimbulkan kejenuhan dan bahkan keputusasaan atau tidak mau lagi menelusur dengan menggunakan internet. Oleh sebab itu dalam penelusuran informasi diperlukan kemampuan menelusur dengan menggunakan strategi penelusuran.

Yang dimaksud penelusuran informasi adalah kegiatan menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali

informasi yang tersedia. Sedangkan strategi penelusuran adalah penelusuran yang dilakukan secara sistematis (*systematic searching*), yang meliputi cara-cara bagaimana menggunakan kata kunci (*keyword*), frase, subjek dokumen, menggunakan logika Boolean (*Boolean logic*) serta fasilitas-fasilitas penelusuran lain yang tersedia pada masing-masing *search engines*. Dengan strategi penelusuran ini diharapkan penelusur (*user*), bias menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat/relevan.

Search engine

Search engines (mesin pencari) merupakan program komputer yang berfungsi untuk mencari informasi di Internet melalui kata kunci. Banyak sekali *search engines* terdapat di Internet dan memiliki kelebihan masing-masing. Dalam modul *Information Skill* dari *Zayed University, Oxford* menyebutkan bahwa 41% penelusur menggunakan Google, dan selebihnya 27% menggunakan Yahoo sebagai mesin pencari utama, tetapi bukan berarti *search engine* yang lain tidak bagus. Beberapa contoh *search engine*, seperti:

- Google: <http://www.google.com>
- Yahoo: <http://www.yahoo.com>
- InfoSeek: <http://www.infoseek.com>
- Excite: <http://www.excite.com>
- Goto: <http://www.goto.com>
- Caccha: <http://www.catcha.com>
- AOL Anywhere: <http://www.aol.com>
- Vivisimo: <http://www.vivisimo.com>
- Altavista : <http://www.altavista.com>
- Lycos: <http://www.lycos.com>
- Alltheweb: <http://www.alltheweb.com>
- Ask : <http://www.ask.com>
- Theoma : <http://www.theoma.com>

Bentuk-bentuk informasi di Internet

Bentuk informasi di internet sangatlah banyak dan beragam seperti contoh di bawah ini :

- Teks/full-text
- Indeks/abstrak
- Suara/lagu
- Gambar/foto/*image*
- Perangkat lunak (software)
- Video, film
- Game
- Animasi
- Data statistik
- Formula/paten
- Katalog perpustakaan
- Katalog produk
- Berita

Browser

Setiap *browser* memiliki fasilitas yang hampir serupa sebagai alat bantu untuk mengakses Internet.

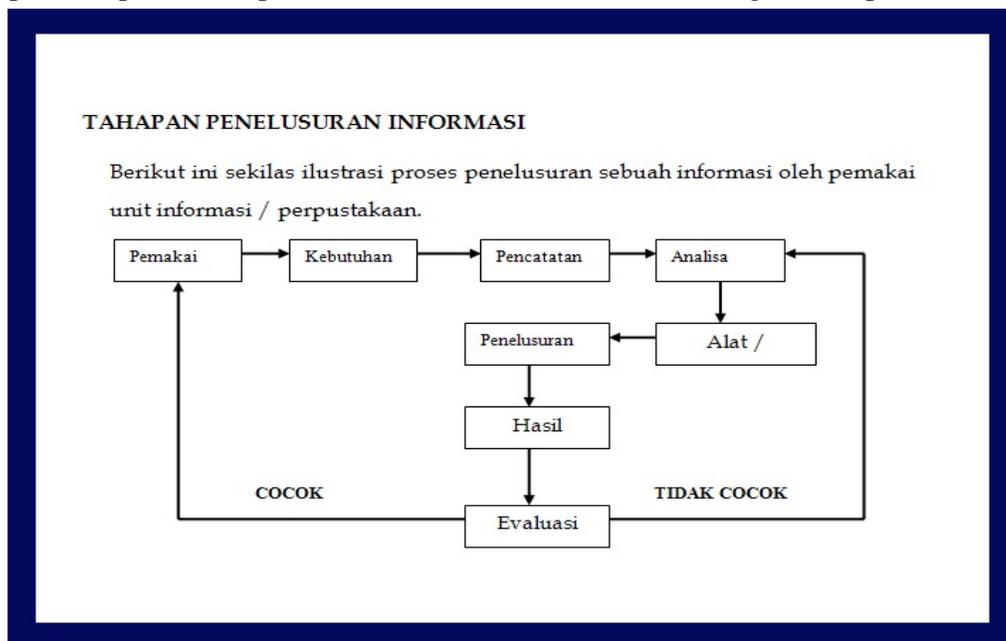
- *Internet Explorer*
- *Netscape Navigator*
- *Opera*
- *Google Chrome*
- *Safari*
- *Firefox Mozilla*

File

Bentuk file yang ada di Internet agar memudahkan penelusur memilih untuk memilih format tertentu, seperti :

- Text: .doc, .txt, .rtf, .pdf
- Images: .bmp, .tif, .gif, .jpg
- Animasi: .ani, .fli, .flc
- Video: .avi, .Mov, .mpg, .qt
- Audio: .wav, .mid, .snd, .aud
- Web: .htm, .html, .xml, .dhtml, .php
- Program: .exe, .com
- File kompresi: .zip, .rar

Tahapan-tahapan dalam penelusuran Informasi (Gambar 3. Bagan Tahapan Penelusuran)



Untuk melakukan penelusuran maka diperlukan berbagai alat dan / atau sumber informasi seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1. Sumber informasi dan Jenis Informasi yang dihasilkan

No	Alat / Sumber	Informasi / Dokumen yang dihasilkan
1	Katalog Perpustakaan	Koleksi Bahan Pustaka: Buku, Terbitan Berkala, Laporan, Hasil Konferensi, Koleksi Audio-Visual
2	Bibliografi Buku	Buku, Laporan, Prosiding, dan terbitan monografi lainnya
3	Abstrak dan Indeks Jurnal	Artikel Jurnal, Laporan, Paper Konferensi, Beberapa Buku
4	Current Awareness Services	Artikel Jurnal, Terbitan Berkala Lainnya
5	Indeks Khusus	Laporan, Hasil Konferensi, Thesis, Patents, Standard, Publikasi yang diterbitkan lembaga tertentu
6	Institusi dan Orang	Hampir semua jenis informasi / dokumen
7	CD-ROM dan Media Rekam Lainnya	Hampir semua jenis informasi / dokumen
8	Internet / Online Databases	Berbagai bentuk karya digital seperti <i>e-journal</i> , <i>e-books</i> , <i>e-articles</i> , dan sebagainya.

Pada prinsipnya penelusuran informasi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencarian, penyediaan dan pemberian informasi atas kebutuhan atau permintaan pemakai unit informasi dan atau perpustakaan. Keberhasilan sebuah penelusuran informasi ditentukan oleh beberapa hal:

1. Kejelasan dalam identifikasi kebutuhan informasi yang disampaikan oleh pemakai
2. Ketepatan dalam menggunakan berbagai alat / sumber penelusuran
3. Ketepatan dan kecermatan dalam melaksanakan dan menggunakan prosedur penelusuran
4. Kecermatan dalam menentukan analisa hasil penelusuran informasi.
5. Ketekunan dan kesabaran dalam menggunakan berbagai cara dan teknik penelusuran.

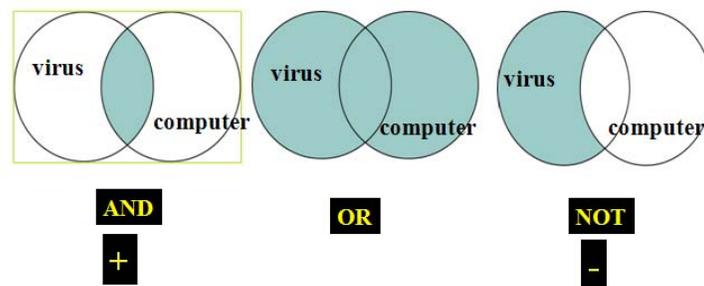
Operator Boolean

Cara yang paling banyak dan umum digunakan untuk menyatakan pertanyaan ialah logika Boolean, yaitu melakukan operasi dengan operator AND, OR, dan NOT. Operator Boolean tersebut berperan sebagai pembentuk konsep dari apa yang hendak ditanyakan oleh pemakai terhadap sistem temu kembali informasi. Kesederhanaan pengolahan dan kemampuannya dalam membangun konsep dari beberapa istilah merupakan salah satu alasan untuk menggunakan logika Boolean.

Logika Boolean digunakan untuk menghubungkan istilah-istilah pencarian baik yang memakai kosa-kata terkontrol (*controlled vocabularies*) maupun pengindeksan bahasa

alamiah (*natural language indexing*) untuk mengekspresikan konsep dalam query. Oleh karena itu, dalam proses balik informasi, operator Boolean digunakan untuk membantu pembentukan konsep pencarian dari beberapa istilah pencarian. Strategi pencarian dibangun berdasarkan istilah pencarian yang telah dipilih dan dikoordinasikan dengan AND, OR, dan NOT.

Interseksi (intersection) antara dua istilah pencarian yang direpresentasikan dengan operator Boolean AND, misalnya A AND B dimaksudkan untuk menyatakan bahwa subyek tersebut mengandung dua istilah pencarian yaitu A dan B. Sedangkan gabungan antara dua istilah pencarian dengan operator Boolean OR, misalnya A OR B dimaksudkan untuk memunculkan subyek yang lebih luas baik subyek A maupun B. Sementara gabungan antara dua istilah pencarian dengan operator Boolean NOT, misalnya A NOT B dimaksudkan bahwa dokumen melalui istilah pencarian A diminta untuk dimunculkan, sedangkan dokumen dengan istilah pencarian B diminta tidak dimunculkan



Gambar 4. Diagram Boolean Logic

Contoh penggunaan kata kunci dalam “Search Engine”

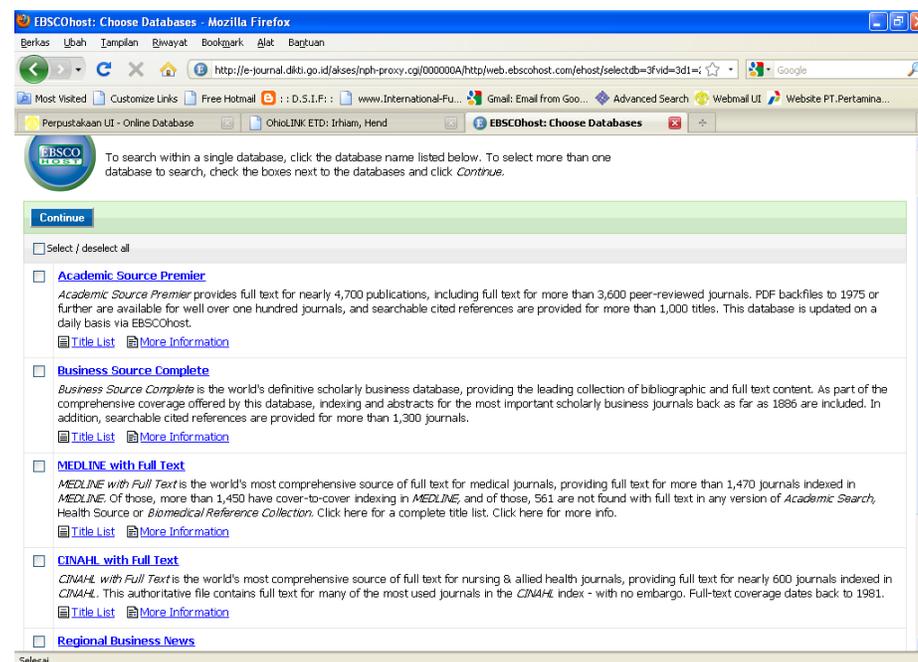
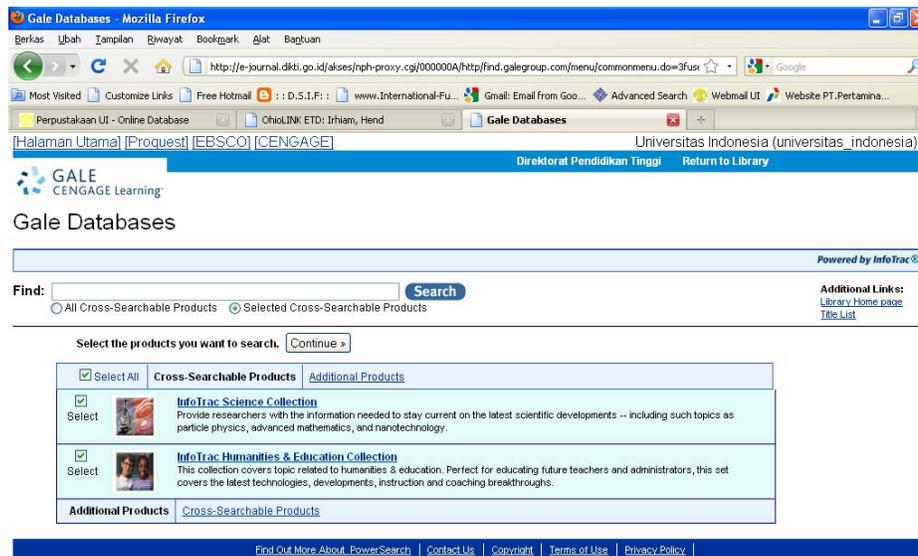
Fasilitas pencarian tersebut bisa digabung pada saat memformulasikan permintaan informasi (*query*). Beberapa contoh bagaimana penggunaan fasilitas pencarian tersebut dalam search engine :

- o "hubungan antara orang Kristen dan orang Islam"+Indonesia
- o "Panji Gumilang" +NII site:kompas.com
- o allintitle:"perpustakaan digital"site:ui.edu
- o (korupsi OR KKN) + "Departemen Agama" filetype:pdf
- o "Keputusan Menteri Agama"+"Libur cuti bersama"

Penggunaan fasilitas pencarian dalam kotak tempat menuliskan kata kunci sebagai permintaan informasi (*query*), sangat tergantung dari masing-masing mesin pencari (*search engine*). Hampir semua pada mesin pencari menyediakan fasilitas pencarian yang bertujuan untuk membantu penelusur menemukan informasi yang diinginkan secara tepat dan cepat.

Penelusuran Informasi dari Sumber berbayar (Fee Online database)

Sejak dua tahun lalu DIKTI melanggankan beberapa Online Journal database untuk perguruan tinggi di Indonesia. Berikut ini adalah tampilan dari Gale database dari Cengage Learning, dan EBSCOHOST.



Gambar 5 dan 6. Cengage Learning, dan EBSCOHOST.

Penelusuran Informasi dari Sumber tak berbayar (Free Online database)

Search Engine Khusus Scholarly Articles (Artikel Ilmiah)

1. SCIRUS

<http://www.scirus.com>

Scirus is the most comprehensive science-specific search engine on the Internet. Driven by the latest search engine technology, Scirus searches over 410 million science-specific Web pages, enabling you to quickly:

- Pinpoint scientific, scholarly, technical and medical data on the Web.
- Find the latest reports, peer-reviewed articles, patents, pre prints and journals that other search engines miss.
- Offer unique functionalities designed for scientists and researchers.

2. Google Scholar

<http://scholar.google.com>

Provides a search of scholarly literature across many disciplines and sources, including theses, books, abstracts and articles.

3. Directory of Open Access Journals

<http://www.doaj.org>

Invisible Web : Halaman web yang tidak bisa dilihat (invisible) dan tidak bisa dicari hasilnya melalui mesin pencari.

Ciri-ciri nya:

- Halaman web yang tersembunyi (*hidden*) tetapi bisa dicari
- Informasi yang tersembunyi biasanya cukup berkualitas dan mendalam (*deep web*).
- Informasi yang berada dalam suatu data base
- Informasi yang isinya sering berubah dan dinamis
- BUBL information service
<http://bubl.ac.uk/>
- Social Science Information Gateway (SOSIG) (<http://www.sosig.ac.uk/>)
- LAWLINKS (<http://library.kent.ac.uk/library/lawlinks/>)
- Infolaw (<http://www.infolaw.co.uk/>)
- EEVL – the Internet Guide to Engineering, Mathematics and Computing
(<http://www.eevl.ac.uk/>)
- Gesource (<http://www.gesource.ac.uk/about.html>)

- PSIGate – Physical Sciences Information Gateway (<http://www.psigate.ac.uk/newsite/>)
- Biogate (<http://biogate.lub.lu.se/>)
- AGRIGATE (<http://www.agrigate.edu.au/>)

Index to Internet Resources from *C&RL News* by Topic

<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/crlnews/internetresourcestopic.cfm>

Evaluasi Website:

Mengapa Situs Web perlu di evaluasi? :

1. Informasi dalam situs web tidak semua akurat dan relevan dengan kebutuhan
2. Situs web tidak diorganisir dan tidak semuanya dievaluasi seperti di perpustakaan
3. Situs web dapat dibuat oleh setiap orang atau lembaga tanpa ada batasan
4. Situs-situs web memiliki cakupan yang sangat luas dari seluruh dunia

Daftar pertanyaan berikut ini dapat membantu kita untuk mengevaluasi sumber informasi di Internet :

A. Otoritas Pengarang [Author]

- Apakah nama pengarang/pembuat website ada di halaman web tsb?
- Apakah pengarang tersebut cukup kredibel? (pekerjaannya, profesi, pendidikan dsb)
- Apakah pengarang tsb memiliki kualifikasi untuk menulis tentang topik tertentu?
- Apakah ada informasi untuk dihubungi (*contact info*), spt email, alamat telp, atau fax di halaman web tsb? Kalau ada apakah memang *valid*.?
- Apakah homepage tsb link ke homepage lain?
- Jika ya, apakah perorangan atau organisasi?
- Jika pengarang tsb anggota organisasi, apakah organisasi tsb muncul sbg sponsor?
- Jika pemilik situs tak teridentifikasi, dapatkah anda menjelaskan dari mana asal daerah situs itu?

Alamat-alamat situs lainnya, akan diberikan saat praktek penelusuran dan saat pelatihan berlangsung. Bila ada yang ingin meng-*update* Informasi sumber referensi di internet, silahkan bergabung di **maling list (milis) Referensi Maya**.

http://tech.groups.yahoo.com/group/referensi_maya

Mailing list "Referensi Maya" bertujuan untuk saling berbagi sumber-sumber referensi yang terdapat di Internet kepada para pemakai dan petugas Informasi, seperti Pustakawan, Arsiparis, Peneliti, penulis dan ilmuwan, Guru, Pendidik, "Pemburu Informasi" (Information Seeker) atau bagi siapa saja yang tertarik pada sumber sumber Informasi di Internet.

B. Tujuan [Purpose]

Dengan mengetahui tujuan atau motivasi halaman web itu dibuat dapat membantu kita untuk menentukan kualitas isi dari halaman tsb.

- Siapakah **target audience** dari situs tsb?
- Apakah kalangan terdidik/Ahli atau Masyarakat umum?
- Apakah tertera dengan jelas tujuan dibuatnya situs tsb?
- Jika tidak, menurut anda apa tujuan dari situs tsb?
- Untuk informasi; Untuk penjelasan; Untuk mempengaruhi atau
- Untuk menjual suatu produk ?

C. Objektivitas [Objectivity]

- Apakah informasi dari situs itu mencakup fakta, opini atau propaganda?
- Apakah sudut pandang pengarang cukup objektif atau memihak?
- Apakah bahasa yang digunakan cukup *objektif, netral dan tidak bias*?
- Apakah pengarang berafiliasi dengan suatu organisasi?
- Apakah isi dari situs tersebut telah mendapatkan persetujuan dari suatu organisasi, institusi atau suatu perusahaan?

D. Keakuratan [Accuracy]

- Apakah cukup jelas siapa yang bertanggung jawab terhadap keakuratan dari isi situs tsb?
- Dapatkah anda mengecek setiap informasi dari sumber independen atau dari sepengetahuan anda?
- Apakah informasi di situs tsb telah direview atau di rekomendasikan?
- Apakah informasi di situs tsb bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan ataupun tipografi?

E. Kredibilitas dan Kepercayaan [Reliability and Credibility]

- Mengapa masyarakat umum harus percaya pada informasi dari situs ini?
- Apakah informasi tsb *valid* dan dapat dibuktikan secara ilmiah atau tidak didukung dengan bukti-bukti?
- Institusi (Perusahaan, pemerintah, Universitas dll) apakah yang mendukung informasi dalam situs ini? Jika anda tahu.
- Dapatkah anda mendapatkan informasi lebih jauh tentang institusi tsb?
- Apakah ada edisi *non-web* dari material yang akan menyediakan cara untuk memverifikasi legitimasinya?

F. Keterbaruan [Currency]

- Apakah informasinya cukup mengikuti zaman? Apakah *up-to-date*?
- Apakah ada indikasi kapan situs ini terakhir diperbarui?

- Bersikaplah kritis pada setiap informasi yang anda temukan di web dan hati-hati dalam mengevaluasi setiap situsnya.
- Website, meskipun bagus isinya, terkadang tidak bisa selalu diandalkan secara permanen alamat internetnya (URL) terkadang pindah atau hilang.
- Jika masih ragu hubungilah *Pustakawan Referens* yang mempunyai kualifikasi untuk menilai situs tsb.

LATIHAN:

- 1. Sadar akan kebutuhan informasi.** [Tentukan Informasi Apa yang sedang anda butuhkan]

- 2. Tahu bagaimana cara mengakses informasi.** [Menguasai Teknik Pencarian Informasi]

- 3. Tahu dan mengerti bagaimana mengevaluasi informasi yang diperoleh.** [Silahkan di Evaluasi Informasi yang anda peroleh]

- 4. Mampu mengelola informasi yang diperoleh** [Kemas Ulang Informasi]

- 5. Mampu memanfaatkan informasi sesuai dengan etika maupun hukum yang berlaku.** [Digunakan sesuai dengan etika dan norma hokum yang berlaku]

LATIHAN II

Lakukan pencarian informasi berikut ini dengan menggunakan alat bantu pencarian, seperti mesin pencari (meta), direktori, *invisible web* dan *subject directory*.

1. Bagaimana cara menghentikan kebiasaan merokok ?
 2. Apa arti kata 'marsupial' dan kata-kata lain yang mempunyai arti yang sama (sinonim) ?
 3. Siapakah 'Ian Flemming', "Mark Twain" dimana dilahirkan dan tahun berapa meninggal dunia ?
 4. Cari dua buah situs web dalam bidang kesehatan, pendidikan, pemerintahan, hukum, dsb. Berikan penilaian terhadap kedua situs web tersebut berdasarkan kriteria.
 5. Anda diminta untuk mengkonversi uang Rp. 1.000.000 ke mata uang Bath
-

Referensi

- Bainton, Toby. (2001). Information literacy and academic libraries: the SCOUNL approach (UK/Ireland). Dalam 67th IFLA Council and General Conference, August, 16-25, 2001. Diakses 16 mei 2011 dari <http://www.ifla.org/IV/ifla67/papers/016-126e.pdf>
- Bruce, Christine. (2003). *Seven faces of information literacy : towards inviting students into new experiences*. Diakses 17 Mei 2011 dari <http://www.white-clouds.com/iclc/cliej/cl23li.htm>
- Diao, Ai Lien. et. al. (2008) *Literasi Informasi: 7 langkah Knowledge Mangement*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Hariyadi, Utami,(2006) *Keberaksaraan dan ketrampilan Informasi – Musyawarah Nasional FPPTI 2006, Seminar Ilmiah dan workshop FPPTI Mataram, 22-24 Mei 2006*.
- Sulistyo-Basuki. (2007). "Kemelekan informasi (information literacy)". Dalam Seminar dan Pelatihan *Kemelekaan Informasi : Keberlangsungannya dari Sekolah ke Perguruan Tinggi* , Jakarta, 10-12 Desember 2007 (Universitas Pelita Harapan).
- Surahman, Arif (2007). "Penelusuran Informasi: sebuah pengenalan," Materi Pelatihan PUSDOKINFO, UPU Perpustakaan UGM Yogyakarta 2007